



Postgraduate Bosowa University Publishing (PBUP)

Indonesian Journal of Business and Management

e-ISSN: 2460-3767 p-ISSN: 2656-6885

<https://postgraduate.universitasbosowa.ac.id/index.php/jbm>



SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA

Internal Control System of Credit Granting at PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara

Sabrin^{1*}, Nikolaus Tebi Marampa¹, Abdul Rahim², Muhammad Nur Afiat³, Darmono⁴

¹Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara

²Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara

⁴Program Studi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Berau

*Email: sabrin.se.msi@gmail.com

Diterima: 20 April 2025/Disetujui: 30 Juni 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pegawai divisi kredit, divisi kepatuhan, divisi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), dan divisi manajemen resiko. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu memaparkan dan menggambarkan secara faktual tentang penerapan sistem pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum sistem pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara telah memadai dengan persentase 85% yang terdiri dari 5 komponen sistem pengendalian internal: Lingkungan pengendalian 95% dengan kriteria sangat memadai, Penilaian resiko 67% dengan kriteria kurang memadai, Sistem informasi 94% dengan kriteria sangat memadai, Kegiatan pengendalian 68% dengan kriteria kurang memadai, Pemantauan 92% dengan kriteria sangat memadai.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Pemberian Kredit, BPD

ABSTRACT

This study aims to analyze the internal control system for providing credit at PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. This study is a qualitative descriptive study. This study was conducted at PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. The informants in this study consisted of employees of the credit division, compliance division, Internal Audit Work Unit (SKAI) division, and risk management division. Data sources consisted of primary and secondary data sources. Data collection techniques in this study used interviews, observations, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used in this study was to use a descriptive method, namely explaining and describing factually the implementation of the internal control system for providing credit at PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. The findings of the study indicate that in general the internal control system for providing credit at PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara is adequate with a percentage of 85% consisting of 5 components of the internal control system, namely: Control environment 95% with very adequate criteria, Risk assessment 67% with less criteria, Information system 94% with very adequate criteria, Control activities 68% with less criteria, Monitoring 92% with very adequate criteria.

Keywords: Internal Control System, Granting Credit, BPD



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. PENDAHULUAN

Peran pentingnya lembaga keuangan atau perbankan di Indonesia sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang sebagian besar masyarakatnya membutuhkan jasa melalui lembaga keuangan. Sebagaimana yang telah diketahui saat ini peranan bank sangat dirasakan manfaatnya baik oleh masyarakat, maupun pemerintahan.

Menurut Hardiati, (2022) bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menyimpan giro, tabungan, dan deposito. Selain itu bank merupakan sarana untuk menyimpan dan meminjam uang (kredit) oleh masyarakat yang membutuhkannya. Menurut Kasmir, (2014) Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sehingga bank telah dianggap menjadi roda modal bagi masyarakat serta menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Menurut Fibriyanti & Wijaya, (2018) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi uangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut Thamrin, (2018) antara lain: (1) Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Kemudian hasil lainnya bahwa nasabah yang memperoleh kredit bertambah maju dalam usahanya.

Menurut COSO dalam (Pur Dwiastuti et al., 2023) Sistem pengendalian internal adalah pengaruh dari dewan direksi, entitas manajemen dan personil lainnya terhadap proses yang terjadi sebagai penjamin dalam pencapaian tujuan perusahaan baik terkait dengan operasi, pelaporan maupun kepatuhan. Menurut Mulyadi (2016) Sistem pengendalian internal adalah struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong patuhinya kebijakan manajemen. Tujuan utama perusahaan membuat sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut: 1) Untuk menjaga kekayaan perusahaan, 2) Untuk menjaga keakuratan laporan keuangan Perusahaan, 3) Untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan, 4) Untuk menjaga kedisiplinan dipatuhinya

kebijakan manajemen. 5) Agar semua lapisan yang ada di perusahaan tunduk pada hukum dan aturan yang sudah ditetapkan diperusahaan.

Menurut Munifah, (2023:24) Pengendalian internal adalah suatu prosedur yang dirancang dan dilaksanakan oleh dewan direksi, direktur, dan anggota manajemen lainnya, serta semua pegawai perusahaan, dalam menjamin keefisienan dan keefektifitasan operasional, kepercayaan laporan keuangan, dan patuh kepada undang-undang yang berlaku. untuk menjamin penerimaan yang memadai dan prinsip operasi.

Dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal perusahaan harus menerapkan lima (5) komponen sistem pengendalian internal agar dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik. Komponen-komponen sistem pengendalian internal Menurut COSO (Committee of Sponsoring Organization) yang dikutip oleh (Sujarweni, 2017), yaitu: 1) Lingkungan Pengendalian: Lingkungan pengendalian yang kuat mencakup standar etika yang tinggi, kompetensi karyawan, dan keterlibatan manajemen dalam pengawasan (Hasbolah, 2021). Lingkungan ini mencakup berbagai faktor yang memengaruhi bagaimana kebijakan dan prosedur diterapkan, serta bagaimana keputusan kredit dibuat secara konsisten dan terkendali.

2) Penilaian Resiko: Penilaian Risiko mengevaluasi risiko internal dan eksternal yang terkait dengan pemberian kredit (Ansah & Sorooshian, 2018). Identifikasi dan analisis yang tepat terhadap risiko-risiko tersebut sangat penting untuk mengembangkan strategi mitigasi yang efektif (Gao & Lau, 2021). Tujuan utama dari penilaian risiko ini adalah memastikan bahwa kredit yang diberikan dapat dikembalikan sesuai dengan perjanjian, sehingga meminimalkan potensi kerugian bagi bank. 3) Informasi dan Komunikasi: Informasi dan Komunikasi yaitu menilai aliran dan kualitas informasi yang penting untuk pengambilan keputusan (Villamor & Lapinid, 2022). Informasi yang akurat dan tepat waktu sangat penting untuk manajemen risiko yang efektif (Çimen & Hangül, 2021). 4) Aktivitas Pengendalian: Aktivitas Pengendalian meninjau kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil selaras dengan tujuan organisasi (Pürbudak & Usta, 2021). Aktivitas pengendalian yang efektif melibatkan pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dan rekonsiliasi rutin (Aurangzeb & Al-Qadi, 2014). Kegiatan pengendalian dirancang untuk menanggulangi risiko yang bisa terjadi dalam kegiatan sehari-hari. 5) Pemantauan: Pemantauan melibatkan penilaian berkelanjutan atas proses pengendalian untuk memastikan efektivitasnya dan mengatasi kekurangan dengan segera (Fuchs & Fangpong, 2021). Pemantauan yang efektif memungkinkan identifikasi dini masalah pengendalian sebelum masalah tersebut meningkat (Peters et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala divisi kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara terdapat dua (2) komponen sistem pengendalian internal yang belum sepenuhnya berjalan dengan baik, diantaranya yaitu: 1). Penilaian resiko, kurang memadai karena masih terdapat penunggahan pembayaran kredit oleh nasabah. 2).

Aktivitas pengendalian, kurang memadai karena bank belum sepenuhnya melakukan pemisahan tugas karena masih banyak area yang perlu diperbaiki dan masih banyak tugas yang dipegang lebih dari satu orang. Dari permasalahan tersebut maka tentu saja akan berdampak terhadap pemberian kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara, sehingga meningkatkan risiko kredit macet.

Salamah, Dian Saputra, (2024) dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Pada UEK-XYZ Pekanbaru Baru. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang menggunakan analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan saat ini belum efektif, dimana pada 5 komponen COSO belum memadai sehingga terdapat beberapa masalah yang merugikan sistem. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang sistem pengendalian internal. Perbedaan dari penelitian ini adalah: lokasi penelitian, waktu penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara.

2. METODE

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. Beralamat di jalan Mayjen Soetoyo No. 95, Watu-Watu, Kecamatan Kendari Barat, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Dasar pertimbangan penentuan lokasi karena PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara telah menerapkan lima (5) komponen pengendalian internal. Waktu penelitian ini pada bulan Agustus 2024.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti sehingga metode penelitian ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitian. Penelitian dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam sistem pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

- 1) Observasi,
- 2) Wawancara,
- 3) Angket/kuesioner,
- 4) Dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu memaparkan dan menggambarkan secara factual tentang penerapan sistem pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. Untuk mengukur memadai atau tidak memadai sistem pengendalian internal pemberian kredit, penulis menggunakan pendekatan kusioner dengan memberikan dua alternatif dan jawaban menggunakan skala nominal

dengan scoring sebagai berikut: Jawaban Ya = 1; Jawaban Tidak = 0

Langka selanjutnya adalah untuk mengetahui persentase responden terhadap penerapan sistem pengendalian internal pemberian kredit, menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{k}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

k = Jumlah jawaban responden

n = skor jawaban tertinggi responden

Adapun hasil pengukuran dari hasil perhitungan persentase sesuai indikator dengan penggolongan sebagai berikut:

90 % - 100 %	= sangat memadai	80 % - 89 %	=
	memadai		
70 % - 79 %	= cukup memadai	60 % - 69 %	=
	kurang memadai		
<59 %	= tidak memadai		

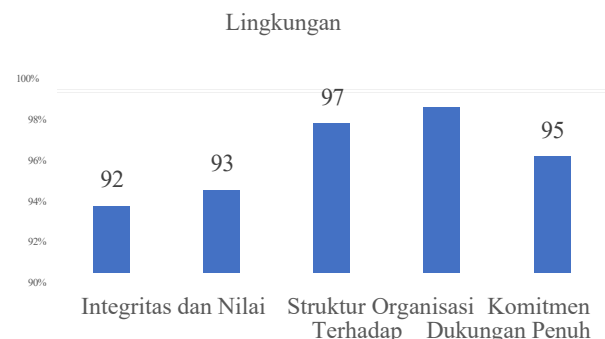
Sumber: Ridwan dalam (Faturrohman, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Lingkungan Penelitian

Menurut Eni, (2021:67) Lingkungan Pengendalian dari suatu organisasi menekankan pada berbagai macam faktor yang secara bersamaan mempengaruhi kebijakan dan prosedur pengendalian yaitu nilai-nilai etika dan integritas, komitmen terhadap kompetensi, dewan komisaris, dan komite audit, philosophy manajemen dan gaya operasional, struktur organisasi, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, kebijakan da praktek SDM. Evaluasi auditor atas rancangan lingkungan pengendalian internal akan meliputi unsur-unsur berikut: (1) Komunikasi dan pelaksanaan nilai integritas dan nilai lainnya. (2) Komitmen terhadap kompetensi. (3) Penyelewengan hasil penagihan, (4) Gaya kepemimpinan pada umumnya, (5) Struktur organisasi, (6) Pembagian tugas dan tanggung jawab, (7) Kebijakan dan prosedur sumber daya manusia (SDM).

Hasil yang didapatkan, ada 5 item kegiatan lingkungan pengendalian di PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara, dan semua dijalankan dan diterapkan dengan baik. Dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Keseluruhan Indikator Lingkungan Pengendalian

Deskripsi persentase tanggapan responden yang disajikan dalam gambar 1 dapat diketahui bahwa jumlah tanggapan responden pada lima (5) item kegiatan lingkungan pengendalian: (1) Integritas dan nilai etika, hasil persentase 92% dengan kategori sangat memadai, (2). Struktur organisasi, hasil persentase 93% dengan kategori sangat memadai, (3) komitmen terhadap kompetensi, hasil persentase 97% dengan kategori sangat memadai, (4). Dukungan penuh perusahaan, hasil persentase 98% dengan kategori sangat memadai, (5). Penyelewengan hasil penagihan, hasil persentase 95% dengan kategori sangat memadai. Seperti yang dikatakan dalam hasil wawancara bahwa:

1) Integritas dan Nilai Etika

Integritas dan nilai-nilai etika mencakup tindakan perusahaan untuk menghilangkan atau meminimalisir suatu tindakan yang dapat mendorong karyawan untuk melakukan kecurangan dalam hal ini yaitu perilaku tidak jujur, illegal, atau tidak etis. Seperti yang disampaikan dalam wawancara mengungkapkan bahwa:

“...PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara telah menerapkan integritas dan nilai etika yang dimana memiliki budaya yang terbuka dan transparan. Informasi penting disampaikan secara jelas kepada semua pihak terkait.” (Z kepala bagian pemasaran kredit)

2) Struktur Organisasi

Struktur organisasi suatu entitas menggambarkan jalur tanggung jawab dan wewenang yang ada. Dengan memahami struktur organisasi entitas, auditor dapat mempelajari manajemen dan elemen fungsional bisnis serta penafsiran terkait bagaimana pengendalian internal diterapkan. Seperti yang disampaikan dalam wawancara mengungkapkan bahwa:

“...Ya, pastinya Bank Sultra melakukan pembagian tugas berdasarkan struktur organisasi sesuai jabatan masing-masing karyawan, sehingga karyawan bisa fokus sama tanggung jawab yang dijalankan” (AL direktur utama)

3) Komitmen terhadap kompetensi

Kompetensi merupakan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan guna mencapai tugas-tugas yang mendefinisikan setiap tugas pegawai. Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen dalam tingkat kompetensi untuk pekerjaan tertentu dan bagaimana kompetensi tersebut diterjemahkan kedalam keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Sesuai dengan yang dikatakan dalam wawancara mengungkapkan bahwa:

“...Karyawan bank sultra khususnya divisi kredit setiap tahun selalu melakukan pelatihan, terkecuali tahun 2020-2022 karena covid-19 sehingga pelatihan tersebut tidak dilaksanakan. Keterampilan yang dimiliki karyawan Bank

Sultra akan ditempatkan pada posisi yang sesuai keahliannya”. (MB kepala divisi kredit)

4) Dukungan penuh perusahaan

Penerapan pengendalian internal dimaksudkan untuk membantu tercapainya efektivitas dan efisiensi operasional. Sistem pengendalian internal yang efektif harus dapat mendukung pencapaian sasaran kinerja yang telah ditetapkan, meningkatkan kepercayaan bisnis, mendorong kepatuhan terhadap peraturan, dan mengurangi risiko kerugian. Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengungkapkan bahwa:

“...PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara mendukung penuh karyawan dalam mencapai tujuan penerapan sistem pengendalian internal. Bank memberikan fasilitas dan alat kerja untuk memudahkan pengendalian internal, serta bank juga menerapkan sistem penghargaan bagi karyawannya. Dengan dukungan penuh dari bank kepada karyawan maka memudahkan bank dalam mencapai tujuan pengendalian internal”. (MB kepala divisi kredit)

5) Penyelewengan Hasil Penagihan

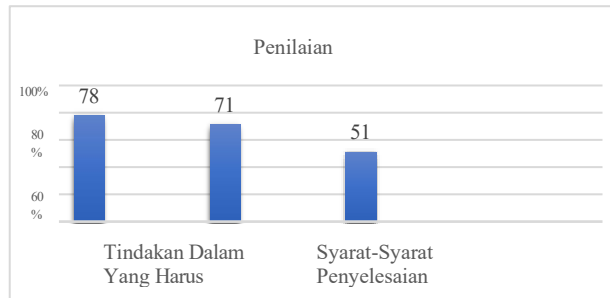
Pencegahan selalu lebih baik daripada penindakan. Dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat dan budaya perusahaan yang menjunjung tinggi integritas, perusahaan dapat meminimalkan risiko terjadinya penyelewengan dalam penagihan kredit. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh pihak pegawai divisi kredit mengungkapkan bahwa:

“...sudah dilakukan namun tidak optimal upaya pencegahan terhadap usaha penyelewengan hasil penagihan dan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara melakukan proses audit internal”. (SF kepala divisi perencanaan)

b. Penilaian Resiko

Tuanakotta (2014:214) mengutip ISA 315 alinea 16 yang mengatakan jika auditor menemukan risiko salah saji yang tidak ditemukan oleh manajemen, auditor wajib mengevaluasi apakah ada jenis risiko yang diduga oleh auditor, seharusnya dapat ditemukan PPPE. Pada umumnya, PPPE terkait dengan hal-hal sebagai berikut: 1) Perubahan dalam lingkungan operasi entitas, 2) Pejabat atau karyawan senior yang baru bergabung dengan entitas, 3) Sistem yang baru atau yang mengalami perubahan secara besar-besaran, 4) Pertumbuhan yang cepat, 5) Teknologi yang baru, 6) Model bisnis, produk, atau kegiatan baru, 7) Restrukturisasi korporasi (termasuk akuisisi dan divestasi atau pelepasan) Perluasan kegiatan di luar negeri, 8) Terbitnya pernyataan akuntansi yang baru.

Dari hasil yang didapatkan, ada 3 item kegiatan penilaian resiko di PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara akan tetapi masih ada kegiatan yang belum dijalankan dengan baik dan masih terdapat penunggakan pembayaran kredit oleh nasabah. Dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:



Gambar 2. Hasil Keseluruhan Indikator Penilaian Resiko

Deskripsi persentase tanggapan responden yang disajikan dalam gambar 2 dapat diketahui bahwa jumlah tanggapan responden pada lima (3) item kegiatan penilaian resiko: (1). Tindakan dalam mengidentifikasi resiko, hasil persentase 78% dengan kriteria cukup memadai, (2). Syarat-syarat yang harus dipenuhi, hasil persentase 71% dengan kategori cukup memadai, (3). Penyelesaian kredit bermasalah, hasil persentase 51% dengan kategori tidak memadai. Seperti yang dikatakan dalam wawancara dibawah ini:

1) Tindakan dalam mengidentifikasi risiko

Perusahaan harus melakukan identifikasi dan analisis terhadap risiko yang kemungkinan dapat terjadi dalam perusahaan guna tercapainya tujuan pengendalian internal perusahaan. Organisasi harus mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan dalam entitas dan analisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko tersebut diminimalisir dan dikelola. Berdasarkan wawancara yang mengungkapkan bahwa:

“...Bank Sultra sudah melakukan proses yang jelas, namun belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena masih terdapat masalah dalam proses pemberian kredit. Akan tetapi bank berupaya untuk melakukan yang terbaik dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengklasifikasikan risiko kredit. Bank Sultra menerapkan prinsip 5C yaitu Character (karakter), Capacity (kemampuan keuangan), Capital (Kondisi asset dan kekayaan), Collateral (Jaminan), dan Condition (Kondisi), prinsip 5C tersebut untuk mengidentifikasi debitur. Apakah layak atau tidak diberikan kredit”. (MB Kepala Divisi Kredit)

2) Syarat-syarat yang harus dipenuhi

Pemberian kredit dalam aktivitasnya meliputi syarat-syarat yang harus dipenuhi agar dapat memenuhi standar yang ditetapkan dalam prosedur pemberian kredit. Syarat-syarat tersebut

dilakukan untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi dimasa mendatang. Seperti yang disampaikan dalam wawancara mengungkapkan bahwa:

“...Tentunya Bank Sultra memiliki syarat-syarat umum sebelum memberikan kredit, namun belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena terkadang dalam pemberian kredit calon debitur tidak memenuhi syarat seperti dokumen pendukung baik itu di senagaja maupun tidak disengaja”. (Z kepala bagian pemasaran kredit)

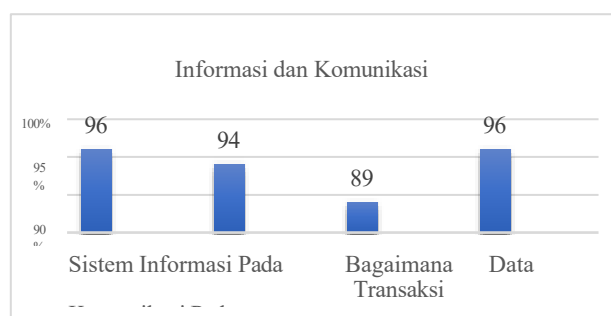
3) Penyelesaian Kredit Bermasalah

Penyelesaian kredit bermasalah adalah upaya yang dilakukan bank untuk menyelesaikan kredit bermasalah yang tidak mempunyai prospek. Penyelesaian tersebut dilakukan setelah usaha-usaha pembinaan, penyelamatan, dan jalan apapun ternyata tidak dapat dilakukan lagi. Tujuannya adalah untuk mencegah risiko bank yang semakin besar serta mendapatkan pelunasan kembali atas kredit tersebut dari debitur dengan berbagai macam upaya yang dapat ditempuh oleh bank. Seperti yang disampaikan dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa: “...Ya, di PT. BPD Sultra masih terdapat kredit macet yang dimana penunggakan nasabah dalam membayar kreditnya. Penunggakan tersebut dikarenakan nasabah melakukan indisipliner atau melanggar peraturan sehingga diberhentikan dari pekerjaannya, nasabah pindah instansi namun tidak melapor sehingga gajinya tidak terpotong dan nasabah pensiun dini, sehingga masalah tersebut menjadi penyebab kredit bermasalah di PT. BPD Sultra.” (Z Kepala bagian pemasaran kredit)

c. Sistem Informasi

Menurut Tuanakotta (2014:216), manajemen dan TCWG memerlukan informasi yang andal untuk: a) Mengelola entitas, seperti perencanaan (planning), penganggaran (budgeting), pemantauan kinerja (monitoring performance), pengalokasian sumber daya (allocating resources), penetapan harga (pricing) dan pembuatan laporan keuangan. b) Mencapai tujuan entitas. c) Mengidentifikasi, menilai dan menggapai faktor risiko. d) Dari hasil yang didapatkan.

Dari hasil yang di dapatkan ada 4 item kegiatan informasi dan komunikasi di PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara dan sudah dijalankan dengan baik. dapat dilihat pada diagram dibawah ini



Gambar 3. Hasil Keseluruhan Indikator Sistem Informasi

Deskripsi persentase tanggapan responden yang disajikan dalam gambar 3 dapat diketahui bahwa jumlah tanggapan responden pada lima (4) item kegiatan sistem informasi: (1). Sistem informasi pada karyawan divisi kredit, hasil persentase 96% dengan kategori sangat memadai, (2). Komunikasi pada nasabah, hasil persentase 94% dengan kategori sangat memadai, (3). Bagaimana transaksi diawali, hasil persentase 86% dengan kategori memadai, (4). Data transaksi, hasil persentase 96% dengan kategori sangat memadai. Seperti yang disampaikan dalam wawancara dibawah ini:

- 1) Sistem informasi pada Karyawan divisi kredit
Perusahaan memperoleh atau menghasilkan serta menggunakan informasi yang berkualitas dan akurat untuk mendukung fungsi pengendalian internal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pihak divisi kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara mengatakan bahwa:
“...PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara memiliki mekanisme untuk menindaklanjuti keluhan dan laporan terkait proses pemberian kredit, mekanisme ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua keluhan dan laporan ditangani dengan adil, efektif, dan tepat waktu”. (B karyawan divisi kredit)
- 2) Komunikasi pada Nasabah
Perusahaan secara internal mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal dalam mendukung fungsi pengendalian internal. Berdasarkan hal tersebut sehubungan dengan komunikasi yang dilakukan perusahaan terhadap konsumen. Berdasarkan hal tersebut pihak divisi kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara mengatakan bahwa:
“...Komunikasi yang dilakukan harus baik dan komunikatif agar informasi yang didapatkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan agar tidak terjadi kesalahan dalam melaporkan transaksi yang terjadi. Kemudian dalam hal pemberian kredit, bank memiliki cara dalam memberikan informasi kepada calon nasabah seperti memberikan dan menyampaikan aturan - aturan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah.” (MB kepala divisi kredit)

3) Proses Transaksi

Proses Transaksi adalah sistem pemrosesan informasi untuk transaksi pemberian kredit mulai dari pengumpulan, modifikasi, dan pengambilan semua data transaksi. Selain dikenal dengan nama Transaction Processing System (TPS), sistem pemrosesan transaksi sering disebut pula sebagai pemrosesan real-time. Untuk bisa dikatakan sebagai sistem pemrosesan transaksi, ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki. Beberapa karakteristik sistem pemrosesan transaksi adalah cepat, handal, menggunakan prosedur standar, dan terkontrol. Berdasarkan hal tersebut pihak divisi kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara mengatakan bahwa:

“...PT. BPD Sultra memiliki sistem informasi yang memadai untuk mendukung proses pemberian kredit, antara lain: sistem aplikasi kredit, sistem penilaian kredit, sistem monitoring kredit, sistem pelaporan kredit. (Z kepala bagian pemasaran kredit)

4) Data Informasi

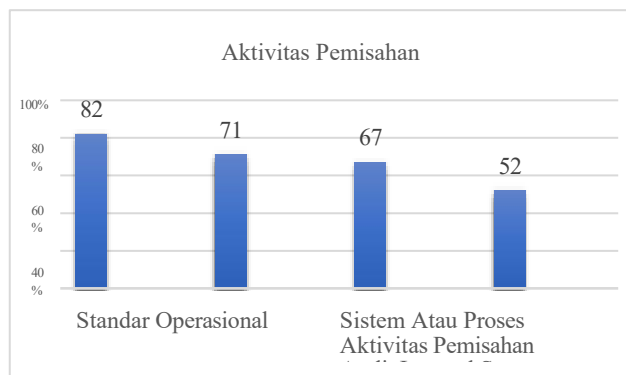
Data informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan dan berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Berdasarkan hal tersebut pihak divisi kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara mengatakan bahwa:

“...PT. BPD Sultra secara berkala melakukan komunikasi tentang risiko kredit dan sistem pengendalian internal kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Pemangku kepentingan Bank mengadakan rapat dan diskusi secara berkala untuk membahas tentang sistem pengendalian internal, termasuk penerapannya dalam proses pemberian kredit”. (PD karyawan divisi kredit)

d. Aktivitas Pengendalian

Dalam ISA 315 alinea 21 yang dikutip oleh Tuanakotta (2014:83), mengatakan bahwa memahami aktivitas pengendalian entitas, auditor wajib memperoleh pemahaman mengenai bagaimana entitas tersebut menanggapi risiko yang timbul dari teknologi informasi. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa petunjuk dan arahan manajemen dilaksanakan.

Dari hasil yang didapatkan, ada 4 item aktivitas pengendalian pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara namun masih ada kegiatan yang belum dijalankan dengan baik karena masih terdapat laporan keuangan yang belum diaudit. Dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4. Hasil Keseluruhan Indikator Aktivitas Pemisahan Tugas

Deskripsi persentase tanggapan responden yang disajikan dalam gambar 4 dapat diketahui bahwa jumlah tanggapan responden pada lima (4) item kegiatan aktivitas pengendalian: (1). Standar operasional perusahaan, hasil persentase 82% dengan kategori memadai, (2). Sistem atau proses pemberian kredit, hasil persentase 71% dengan kategori cukup memadai, (3). Aktivitas pemisahan tugas, hasil persentase 67% dengan kategori kurang memadai, (4). Audit internal secara berkala, hasil persentase 52% dengan kategori tidak memadai. Seperti yang disampaikan dalam wawancara dibawah ini yaitu:

1) Standar Operasional Perusahaan

Operasional Perusahaan (SOP) merupakan panduan yang digunakan perusahaan guna memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik. Adanya SOP memudahkan pegawai perusahaan dalam menjalankan tugasnya dengan baik, mematuhi aturan yang berlaku dalam perusahaan guna menjaga tercapainya tujuan perusahaan. Seperti yang disampaikan dalam wawancara mengungkapkan bahwa:

“...PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara memiliki standar operasional perusahaan (SOP). Dilakukan bertujuan untuk proses bisnis berjalan lancar dengan cepat seperti, kebijakan dan prosedur tertulis yang harus diikuti oleh setiap karyawan ini mencakup pelayanan nasabah hingga pengelolaan kredit, pelatihan pengembangan yang mencakup materi prosedur kredit, jaminan hingga manajemen resiko, pemisahan tugas, pengawasan audit internal sistem informasi, evaluasi dan pembaharuan. Standar operasional ini digunakan untuk melindungi bank dari berbagai resiko”. (SF kepala divisi perencanaan)

2) Sistem atau Proses Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit dan penilaian kredit dalam dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda, yang menjadi perbedaan hanya terletak dari bagaimana tujuan bank tersebut serta persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing bank. Dalam

wawancara yang disampaikan oleh karyawan divisi kredit bahwa:

“...Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara dalam melakukan pemberian kredit belum sepenuhnya berjalan dengan baik namun kami selalu berkomitmen untuk memperbaiki dan mengikuti tahapan- tahapan yang terstruktur untuk memastikan bahwa kredit diberikan kepada peminjam yang memenuhi syarat dan mampu mengelola kredit tersebut dengan baik. untuk proses pemberian kredit bank melakukan proses seperti, pengajuan permohonan kredit yang dimana nasabah mengajukan permohonan kredit dengan melengkapi formulir aplikasi kredit dan menyertakan dokumen pendukung, seperti KTP, NPWP, slip gaji, laporan keuangan, dan lain-lain sesuai jenis kredit yang diajukan”. (MB kepala divisi kredit)

3) Aktivitas Pemisahan Tugas

Pengendalian internal yang baik mengharuskan bahwa tidak ada seorang karyawan yang diberi terlalu banyak tugas dan tanggung jawab. Karyawan tidak boleh melakukan dan menyembunyikan kecurangan dan kesalahan. Pemisahan tugas yang efektif mensyaratkan fungsi-fungsi seperti otorisasi, fungsi pencatatan dan fungsi penyimpanan untuk dipisahkan. Seperti dalam teori tersebut, karyawan divisi kredit mengungkapkan dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“...Saat ini, implementasi pemisahan tugas memang sudah ada, namun masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki. Dalam proses pengajuan dan persetujuan kredit, misalnya, ada beberapa tahapan di mana tugas belum sepenuhnya dipisahkan secara ideal. Terkadang, staf yang melakukan analisis kredit juga terlibat dalam rekomendasi keputusan, padahal seharusnya ada pemisahan yang lebih jelas antara yang menganalisis dan yang memberikan keputusan akhir”. (MB Kepala Divisi Kredit)

4) Audit Internal Secara Berkala

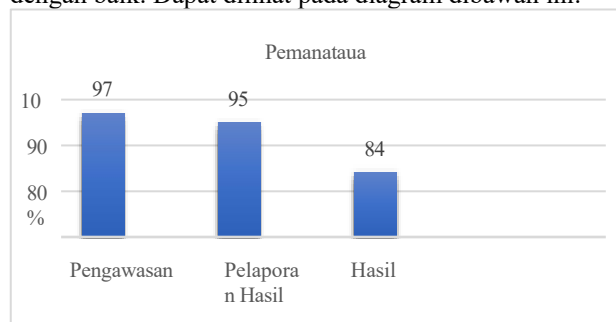
Audit internal adalah suatu kegiatan untuk memberikan keyakinan dan petunjuk yang bersifat tidak terikat dan obyektif, dengan tujuan meningkatkan nilai dan operasional perusahaan, melalui pendekatan yang terperinci, dengan cara menilai dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola perusahaan. Berdasarkan wawancara kepada pegawai divisi satuan kerja audit internal mengatakan bahwa:

“...Penerapan audit internal secara berkala pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara belum sepenuhnya dilakukan karena ada beberapa hambatan dalam melakukan proses audit salah satunya yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang audit” (A kepala divisi SKAI)

e. Pemantauan

Pemantauan merupakan komponen terakhir dalam pengendalian internal. Komponen pemantauan, menilai efektifnya kinerja pengendalian internal dengan berjalannya waktu. Tujuannya untuk memastikan bahwa pengendalian berjalan sebagaimana mestinya, dan jika tidak, maka tindakan perbaikan harus diambil. Pemantauan memberikan umpan balik kepada manajemen mengenai apakah sistem pengendalian internal yang dirancang untuk mengatasi risiko.

Dari hasil yang didapatkan, ada 3 item kegiatan pengendalian di PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara, dan semua kegiatan dijalankan dan diterapkan dengan baik. Dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 5. Hasil Keseluruhan Indikator Pemanataua

Deskripsi persentase tanggapan responden yang disajikan dalam gambar 5 dapat diketahui bahwa jumlah tanggapan responden pada lima (3) item kegiatan pemantauan: (1). Pengawasan pengendalian, hasil persentase 97% dengan kategori sangat memadai, (2). Pelaporan hasil pemantauan, 95% dengan kategori sangat memadai, (3). Hasil pemantauan, persentasenya 84% dengan kategori memadai. Seperti yang disampaikan dalam wawancara dibawah ini yaitu:

1) Pengawasan Pengendalian Internal

Pemantauan dalam pengendalian internal diaplikasikan pada kegiatan yang memang membutuhkan pengawasan karena rawan terhadap terjadinya kesalahan atau penyimpangan. Dalam melakukan pemantauan, karyawan divisi kredit dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“...Dalam melakukan pengawasan pengendalian internal terkait dengan pemberian kredit untuk meminimalisir atau mengurangi kredit bermasalah yaitu sebelum kredit dicairkan maka kita lakukan kembali pemeriksaan kelengkapan dokumen debitur yang telah dipersyaratkan, setelah dokumen dinyatakan layak dan memenuhi syarat serta dapat dipertanggungjawabkan maka akan disetujui dan ditanda tangani oleh pimpinan dan kepala seksi pemasaran kredit.” (MB kepala divisi kredit)

2) Pelaporan Hasil Pemantauan

Pelaporan hasil pemantauan dilakukan untuk mengetahui apa saja kekurangan- kekurangan yang terjadi dilapangan pada saat pelaksanaan

operasional perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, karyawan divisi kredit mengungkapkan bahwa:

“...PT. BPD Sultra melakukan pemantauan langsung terhadap prosedur pemberian kredit dilakukan dengan melihat secara langsung proses analisis kordinator marketing kredit dalam menganalisis kelayakan nasabah untuk menerima kredit”. (SF kepala divisi perencanaan)

3) Hasil Pemantauan

Hasil pemantauan dalam perusahaan dapat dinilai apabila perusahaan sudah menjalankan operasionalnya sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku dalam perusahaan secara efektif dan efisien dan sebagai langkah untuk pengambilan keputusan terhadap manajer perusahaan apakah layak untuk dijalankan atau tidak. Sehubungan dengan hal tersebut, karyawan divisi kredit dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“...Hasil pemantauan/monitoring yaitu dari masalah yang dilaporkan dilakukan analisis masalah dan pencarian jalan keluar ataupun solusi dalam hal pencapaian target perusahaan dan pengambilan keputusan dimasa mendatang. Sistem yang dianggap baik akan terus dijalankan oleh perusahaan dan sistem yang dianggap bersifat merugikan akan dihentikan.” (LOMM kepala divisi kepatuhan)

Adapun rekapitulasi hasil tanggapan responden dari 5 (lima) komponen sistem pengendalian, 1) Lingkungan pengendalian, 2) Penilaian resiko, 3) Informasi dan Komunikasi, 4) Aktivitas Pengendalian, dan 5) Pemantauan. Dari hasil perhitungan persentase menggunakan teori Ridwan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Tanggapan Responden Terhadap 5 Komponen Pengendalian Internal

No.	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1.	Lingkungan Pengendalian	95%	Sangat Memadai
2.	Penilaian Resiko	67%	Kurang Memadai
3.	Sistem Informasi	94%	Sangat Memadai
4.	Aktivitas Pengendalian	68%	Kurang Memadai
5.	Pemantauan	92%	Sangat Memadai
Jumlah Tanggapan Responden Terhadap 5 Komponen Pengendalian Internal		85%	Memadai

Sumber: Data diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa hasil keseluruhan persentase dari komponen sistem pengendalian internal yaitu 85% dengan penilaian sangat memadai.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan pengendalian 95% dengan kriteria sangat memadai, penilaian resiko 67% dengan kriteria kurang memadai, sistem informasi 94% dengan kriteria sangat memadai, aktivitas pengendalian 68% dengan kriteria kurang memadai, dan pemantauan 95% dengan kriteria sangat memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2020). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Sultra. *SIGMA: Journal of Economic and Business*, 11(1), 1-10.
- Ansah, R. H., & Sorooshian, S. (2018). 4P delays in project management. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25(1), 62–76. <https://doi.org/10.1108/ECAM-09-2016-0199>
- Ardianto. (2020). *Manajemen Kredit*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Aurangzeb, Q., & Al-Qadi, I. L. (2014). Asphalt pavements with high reclaimed asphalt pavement content: Economic and environmental perspectives. *Transportation Research Record*, 2456, 161–169. <https://doi.org/10.3141/2456-16>
- Cimen, B., & Hangul, S. (2021). Digital Immigrant Teachers Perceptions about Digital Native Students: An Investigation into Turkish School Context. *European Journal of Education and Psychology*, 14(2), 22–25. <https://doi.org/10.32457/ejep.v14i2.1576>
- Eni, N. (2021). *Pengendalian Intern: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia Fibriyanti, Y. V., & Wijaya, O. I. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Pd. Bpr Bank Daerah Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 789.
- Fuchs, K., & Fangpong, K. (2021). Using the servqual framework to examine the service quality in higher education in Thailand. *Education Quarterly Reviews*, 4(2), 363–370. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.04.02.286>
- Gao, Y., & Lau, C. K. (2021). Risk Assessment of Urban Rail Transit Project Using Interpretative Structural Modelling: Evidence from China. *Mathematical Problems in Engineering*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/5581686>
- Hardiati, Ummy Kalsum, & Angelina Yenny Ringan. (2022). Analisis Risiko Kredit Pada PT. Bank Pembangunan Daerah. *SIGMA: Journal of Economic and Business*, 5(1), 34–43.
- Hasbolah, F. (2021). The digital accounting entrepreneurship competency for sustainable performance of the rural micro, small and medium enterprises (msmes): An empirical review. *International Journal of Small and Medium Enterprises*, 4(1), 12–25. <https://doi.org/10.46281/ijsmes.v4i1.1471>
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2017). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat (Kasus pelayanan Kesehatan di Kabupaten Agam). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2, 84–110
- Munifah. (2023). *Pengendalian Internal Sistem Informasi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Peters, M. T., Hebbeker, K., & Souvignier, E. (2022). Effects of providing teachers with tools for implementing assessment-based differentiated reading instruction in second grade. *Assessment for Effective Intervention*, 47(3), 157–169. <https://doi.org/10.1177/15345084211014926>
- Primagama, M., Nangoi, G. B., & Runtu, T. (2018). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Usaha Kecil Menengah Pada Pt. Bank Tabungan Negara Cabang Ternate. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 561–568.
- Pur Dwiastuti, M.M., Sukmarani, W., Untara, U., & Chandra, Y.I. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta. *Jurnal Esensi Infokom: Jurnal Esensi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer*, 7(2), 86–92. <https://doi.org/10.55886/infokan.v7i2.764>
- Rachmawati, R., & Rachman, S. R. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit Multiguna dalam Mengurangi Kredit Bermasalah pada PT. BPD Sultra Cabang Utama. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(2), 321–338.
- Salamah, K. K. (2024). Analisis Of Internal Control System On Credit Provisionc At UEK-SP XYZ Pekanbaru. *Journal Of Islamic Finance and Accounting Indonesia*, 27(1), 1–18
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Thamrin, A. (2018). Politik Hukum Otonomi Daerah Dalam Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik di Bidang Kesehatan. *Al-Adalah: Jurnal Hukum Dan Politik Islam*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v4i1.130>
- Tuanakotta, A. (2014). Pengaru Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 205–224.
- Villamor, E. G., & Lapinid, M. R. C. (2022). The Use of Gamified Differentiated Homework in Teaching General Chemistry. *TEM Journal*, 11(2), 594–604. <https://doi.org/10.18421/TEM112-13>